
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA**

Ahmad Sururi¹, Isop Syafei², Abdul Kodir³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: 2259010017@student.uinsgd.ac.id¹, isopsyafei@uinsgd.ac.id²,
abdulkodir@uinsgd.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Informan dipilih secara purposive sampling, meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan upaya komprehensif melalui perencanaan pembelajaran kontekstual, penerapan metode variatif, pemanfaatan media audiovisual, program pembiasaan keagamaan, dan kolaborasi dengan orang tua. Upaya tersebut didukung kepemimpinan kepala sekolah yang suportif dan kompetensi guru yang tinggi, meskipun terhambat oleh heterogenitas siswa, keterbatasan waktu, dan pengaruh negatif media digital. Secara keseluruhan, upaya guru PAI berdampak positif pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sekaligus membentuk iklim keagamaan sekolah yang kondusif dan Islami.

Kata Kunci: Guru PAI, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Kualitatif Deskriptif.

Abstract: This study aims to describe the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers, analyze the supporting and inhibiting factors, and evaluate their impact on improving student academic achievement at SDN Kaliabang Tengah VII, North Bekasi. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation studies. Informants were selected using purposive sampling, comprising the PAI teacher, school principal, and students. Data analysis followed the interactive model of Miles, with source and technique triangulation applied to ensure data credibility. The findings reveal that the PAI teacher has implemented comprehensive efforts through contextual lesson planning, varied instructional methods, audiovisual media utilization, religious habituation programs, and active collaboration with parents. These efforts were supported by supportive school leadership and high teacher competence, although they were constrained by student heterogeneity, limited instructional time, and the negative influence of digital media. Overall, the PAI teacher's efforts positively impacted students' cognitive, affective, and psychomotor dimensions of learning achievement, while simultaneously fostering a conducive and Islamic religious school climate.

Keywords: *PAI Teacher, Learning Achievement, Islamic Religious Education, Elementary School, Descriptive Qualitative.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Namun demikian, upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Pertama, rendahnya motivasi belajar siswa terhadap materi PAI yang cenderung dianggap abstrak dan kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak pada capaian hasil belajar yang belum optimal. Kedua, keterbatasan kompetensi pedagogis sebagian guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif menyebabkan proses pembelajaran berlangsung monoton dan kurang mampu membangkitkan antusiasme peserta didik. Ketiga, minimnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah turut menjadi faktor penghambat tercapainya prestasi belajar PAI yang maksimal di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tema yang berkaitan dengan upaya guru PAI dan peningkatan prestasi belajar siswa. Hidayat (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis cerita Islami secara signifikan meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa kelas rendah terhadap materi PAI. Sementara itu, Rahmawati (2021) menegaskan bahwa kompetensi profesional guru PAI, terutama dalam penguasaan materi dan kemampuan mengelola kelas, berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa di sekolah dasar wilayah perkotaan. Adapun Nugroho dan Santoso (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan berdampak pada peningkatan nilai ujian secara konsisten.

Penelitian Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa program pembiasaan keagamaan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, terbukti efektif dalam memperkuat prestasi afektif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI. Di sisi lain, Fatimah (2023) menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru PAI, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif sebagai faktor determinan terhadap keberhasilan akademik siswa dalam bidang pendidikan keagamaan.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang bermakna, terdapat kesenjangan (gap) yang belum sepenuhnya terjawab. Sebagian besar studi yang ada berfokus pada satu aspek tunggal, seperti metode pembelajaran, media, atau lingkungan, tanpa mengkaji secara holistik bagaimana keseluruhan upaya guru PAI—mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi dan pembinaan karakter—berinteraksi secara sinergis dalam konteks sekolah dasar negeri di kawasan urban padat penduduk seperti Bekasi Utara. Penelitian yang secara khusus mengangkat kondisi nyata di SDN Kaliabang Tengah VII sebagai lokus kajian juga belum pernah dilakukan sebelumnya.

Bertolak dari kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir dengan novelti yang membedakannya dari studi sebelumnya, yakni mengkaji secara komprehensif dan mendalam berbagai upaya konkret yang dilakukan guru PAI di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan penggalan data secara holistik dari perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah secara bersamaan. Keterpaduan analisis lintas aktor inilah yang menjadi kebaruan utama penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan praktik pendidikan keagamaan Islam di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Secara kebijakan, hasil ini diharapkan mendorong pemerintah daerah Kota Bekasi untuk memperkuat program pengembangan profesionalisme guru PAI secara berkelanjutan. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah literatur pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks sekolah dasar negeri di wilayah perkotaan yang memiliki karakteristik sosial dan demografis yang dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan secara mendalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yakni data yang berwujud kata-kata, kalimat, narasi, dan deskripsi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi lapangan. Data tersebut mencakup informasi mengenai strategi

pembelajaran yang diterapkan guru PAI, proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, bentuk-bentuk pembinaan keagamaan, serta dinamika interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari para informan kunci, yaitu guru PAI yang mengajar di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara, kepala sekolah, serta sejumlah siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran PAI. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni penentuan informan berdasarkan pertimbangan relevansi, kapasitas, dan kedekatan informan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Adapun sumber data sekunder meliputi dokumen resmi sekolah seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data nilai rapor siswa, catatan absensi, serta dokumen program kegiatan keagamaan sekolah yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas guna memperoleh gambaran nyata tentang strategi dan upaya yang diterapkan guru. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan secara semi-terstruktur terhadap guru PAI, kepala sekolah, dan siswa terpilih untuk menggali persepsi, pengalaman, serta informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi semata. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen dan arsip sekolah yang relevan sebagai data pendukung dan penguat temuan lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar hasil lapangan. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun bagan yang memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh dapat diverifikasi secara silang dan menghasilkan temuan yang kredibel serta dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara

Pertama, perencanaan pembelajaran yang matang dan terstruktur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara senantiasa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara cermat, sistematis, dan penuh tanggung jawab profesional sebelum memasuki kelas. RPP yang disusun tidak sekadar memenuhi kewajiban administratif semata, melainkan dirancang secara kontekstual dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, latar belakang, serta tingkat kemampuan siswa di masing-masing kelas, sehingga setiap komponen pembelajaran mulai dari tujuan, materi, metode, hingga instrumen penilaian dapat terlaksana secara terarah, terpadu, dan terukur sesuai capaian yang diharapkan. Proses penyusunan RPP ini juga mencerminkan kesadaran guru akan pentingnya kesiapan mengajar sebagai wujud nyata profesionalisme dalam mengemban tugas pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru PAI dalam sesi wawancara yang menegaskan bahwa perencanaan yang baik merupakan fondasi utama keberhasilan pembelajaran, sebab tanpa perencanaan yang matang dan terstruktur, proses pembelajaran cenderung berlangsung tanpa arah yang jelas sehingga tidak mampu menjawab kebutuhan belajar siswa secara optimal dan menyeluruh. Kepala sekolah pun membenarkan bahwa guru PAI secara rutin dan konsisten mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di tingkat kecamatan sebagai wadah kolaborasi profesional guna memperbarui wawasan pedagogis sekaligus meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran yang disusunnya agar tetap relevan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Kondisi ini sepenuhnya mendukung pandangan Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara terintegrasi dan berkelanjutan demi terwujudnya proses pendidikan yang berkualitas, bermakna, dan berdampak positif bagi perkembangan seluruh potensi peserta didik.

Kedua, penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Guru PAI di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara tidak terpaku pada satu metode ceramah konvensional yang cenderung monoton dan kurang mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa,

melainkan secara sadar dan terencana mengombinasikan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi, kondisi kelas, serta tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Metode yang sering diterapkan antara lain metode cerita (storytelling) Islami untuk menyampaikan materi akhlak dan sejarah Islam secara menarik dan mudah dipahami, metode demonstrasi untuk pembelajaran praktik ibadah seperti wudhu dan shalat agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret, metode diskusi kelompok kecil untuk materi yang bersifat reflektif guna mendorong kemampuan berpikir kritis siswa, serta metode drill dan pengulangan untuk hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pendek dan doa-doa harian. Variasi metode ini terbukti mampu menjaga antusiasme dan konsentrasi siswa secara konsisten selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dipertegas oleh beberapa siswa yang diwawancarai, mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai pelajaran PAI karena cara penyampaian gurunya yang menarik, kreatif, dan tidak membosankan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Hidayat (2020) yang menegaskan bahwa variasi metode pembelajaran secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Ketiga, pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Guru PAI di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara secara kreatif dan adaptif memanfaatkan berbagai media pembelajaran guna memvisualisasikan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media yang digunakan mencakup gambar ilustrasi, kartu huruf hijaiyah, video pendek berkonten Islami yang ditayangkan melalui proyektor, serta media realia seperti peralatan shalat untuk mendukung praktik ibadah secara langsung dan kontekstual. Penggunaan media berbasis audiovisual khususnya mendapat respons yang sangat positif dari siswa, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, berkesan, dan menyentuh aspek emosional peserta didik. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa ketika guru menayangkan video kisah para Nabi, perhatian dan keterlibatan aktif siswa meningkat secara signifikan dibandingkan saat pembelajaran dilakukan secara verbal semata, sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan pun dapat tersampaikan dengan lebih mendalam dan bermakna. Kondisi ini memperkuat temuan Nugroho dan Santoso (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Keempat, pelaksanaan program pembinaan keagamaan di luar jam pelajaran. Upaya guru PAI tidak berhenti di dalam kelas. Ditemukan bahwa guru PAI turut aktif merancang dan memfasilitasi berbagai program pembiasaan keagamaan yang diintegrasikan ke dalam budaya sekolah. Program-program tersebut meliputi kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah setiap hari Jumat, hafalan surah-surah pendek secara terprogram melalui kegiatan Tahfidz Pagi, serta peringatan hari-hari besar Islam yang diisi dengan lomba-lomba bernuansa keagamaan. Program-program ini terbukti efektif dalam memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik siswa, yang merupakan aspek penting dari prestasi belajar PAI secara holistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2022) yang menyimpulkan bahwa pembiasaan keagamaan yang terstruktur dan konsisten berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi afektif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI.

Kelima, penguatan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua siswa. Guru PAI menyadari bahwa peningkatan prestasi belajar tidak dapat dicapai oleh sekolah secara sepihak tanpa keterlibatan aktif keluarga. Oleh karena itu, guru PAI secara proaktif menjalin komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, grup komunikasi daring, serta buku penghubung sebagai media pemantauan perkembangan belajar dan ibadah siswa di rumah. Orang tua didorong untuk membiasakan anak membaca Al-Qur'an, shalat tepat waktu, serta mengulang materi pelajaran PAI di rumah. Beberapa orang tua yang diwawancarai mengaku merasa terbantu dengan adanya komunikasi yang intensif ini, karena mereka menjadi lebih memahami apa yang sedang dipelajari anak dan bagaimana cara mendampingi di rumah. Hal ini memperkuat argumen Fatimah (2023) yang menekankan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan faktor determinan dalam keberhasilan akademik siswa pada bidang pendidikan keagamaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara telah melakukan upaya yang komprehensif, sistematis, dan multidimensional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya-upaya tersebut tidak hanya berdimensi kognitif melalui optimalisasi proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan keagamaan dan penguatan keterlibatan keluarga. Keberhasilan upaya ini tentu tidak terlepas dari komitmen, kreativitas, dan dedikasi guru PAI yang menjadikan peningkatan kualitas generasi Muslim sebagai

tanggung jawab profesional sekaligus ibadah.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara, ditemukan sejumlah faktor yang secara nyata mempengaruhi efektivitas upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. (Nurlela dkk., 2024) Faktor-faktor tersebut dapat dipilah menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor pendukung yang memperlancar dan memperkuat upaya guru, serta faktor penghambat yang menjadi tantangan dan kendala dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara optimal.

A. Faktor-Faktor Pendukung

Pertama, dukungan kelembagaan dan kepemimpinan kepala sekolah yang kondusif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara memberikan dukungan yang nyata dan konsisten terhadap program-program pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang dirancang oleh guru PAI. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk pemberian izin dan fasilitas bagi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan, penyediaan anggaran untuk pengadaan media dan bahan ajar PAI, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam budaya sekolah secara menyeluruh. Kepala sekolah dalam wawancara menyatakan bahwa mata pelajaran PAI memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, sehingga segala upaya yang dilakukan guru PAI senantiasa mendapatkan prioritas dan apresiasi dari pihak manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2012) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dan suportif merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan agama di sekolah.

Kedua, kompetensi dan dedikasi guru PAI yang tinggi. Guru PAI di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang relevan serta pengalaman mengajar yang memadai di bidang pendidikan agama Islam. Selain kualifikasi akademik, guru PAI juga menunjukkan dedikasi yang tinggi dengan secara aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di tingkat kecamatan maupun kota. Komitmen untuk terus mengembangkan

diri ini berdampak langsung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Sikap keteladanan yang ditampilkan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung penting, karena siswa cenderung meniru dan menghormati guru yang dinilai memiliki integritas dan konsistensi antara ucapan dan perbuatan.

Ketiga, antusiasme dan motivasi intrinsik sebagian siswa. Observasi di lapangan mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat terhadap pembelajaran PAI, terutama mereka yang berasal dari keluarga dengan latar belakang keagamaan yang kuat dan kondusif. Internalisasi nilai-nilai religius yang telah tertanam sejak dini di lingkungan keluarga terbukti memberikan bekal sikap dan semangat belajar yang lebih tinggi ketika siswa berhadapan dengan materi-materi keagamaan di sekolah. Siswa-siswa ini kemudian menjadi motor penggerak positif di dalam kelas, mendorong teman-teman sebaya untuk turut aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun program keagamaan sekolah secara antusias. Keberadaan siswa-siswa berprestasi dalam bidang PAI, seperti mereka yang mampu menghafal surah-surah pendek dengan lancar atau aktif dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat sekolah, turut menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat dan secara nyata menstimulasi semangat belajar siswa lainnya secara kolektif dan berkelanjutan.

Keempat, tersedianya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara memiliki sejumlah fasilitas yang secara langsung mendukung kelancaran dan efektivitas pembelajaran PAI, di antaranya musholla sekolah yang difungsikan sebagai tempat praktik ibadah dan pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin, proyektor beserta layar yang dimanfaatkan untuk penayangan media audiovisual secara optimal, serta perpustakaan yang menyediakan koleksi buku-buku referensi keagamaan sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa maupun guru. Ketersediaan musholla khususnya menjadi aset berharga dan strategis bagi pelaksanaan pembelajaran PAI, karena memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran praktik secara langsung, autentik, dan kontekstual di lingkungan sekolah sendiri, tanpa harus bergantung pada fasilitas di luar sekolah, sehingga efisiensi dan efektivitas pembelajaran dapat terjaga dengan baik.

B. Faktor-Faktor Penghambat

Pertama, heterogenitas latar belakang keagamaan siswa. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru PAI di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara adalah keberagaman tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan siswa yang sangat variatif dan kompleks. Sebagian siswa telah memperoleh pendidikan agama yang memadai di lingkungan keluarga atau mengikuti pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sehingga memiliki modal pengetahuan keagamaan yang relatif kuat, sementara sebagian lainnya hampir tidak mendapatkan stimulasi keagamaan sama sekali di lingkungan rumah. Kesenjangan yang cukup mencolok ini menciptakan tantangan pedagogis yang signifikan bagi guru PAI dalam menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa secara bersamaan, tanpa meninggalkan siswa yang tertinggal ataupun membuat siswa yang lebih maju menjadi kurang terstimulasi dan kehilangan semangat belajarnya.

Kedua, kurangnya dukungan sebagian orang tua dalam penguatan pembelajaran di rumah. Meskipun guru PAI di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara telah berupaya menjalin komunikasi aktif dan berkelanjutan dengan orang tua melalui berbagai saluran komunikasi, tidak semua orang tua mampu memberikan respons dan keterlibatan yang diharapkan secara optimal. Sebagian orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik atau pedagang dengan jam kerja yang panjang dan melelahkan mengaku tidak memiliki cukup waktu, tenaga, maupun kapasitas untuk mendampingi anak belajar PAI secara konsisten di rumah. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang relatif beragam di kawasan Bekasi Utara turut memengaruhi kapasitas dan kesadaran orang tua dalam mendukung proses belajar anak, khususnya dalam hal pembiasaan ibadah harian, pengulangan materi keagamaan, serta pengawasan perilaku religius anak di luar jam sekolah. Keterbatasan keterlibatan orang tua ini pada akhirnya berdampak pada lemahnya kesinambungan antara pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan pembiasaan keagamaan di lingkungan keluarga. Hal ini sepenuhnya mendukung temuan Fatimah (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pencapaian prestasi belajar PAI siswa secara maksimal dan berkelanjutan.

Ketiga, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI. Dalam struktur kurikulum sekolah dasar, mata pelajaran PAI hanya mendapat alokasi waktu dua hingga tiga jam pelajaran per minggu. Keterbatasan ini dirasakan guru PAI sebagai kendala yang cukup

berarti, mengingat cakupan materi PAI yang meliputi aspek akidah, akhlak, fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam sangat luas dan membutuhkan waktu yang memadai untuk proses internalisasi nilai, bukan sekadar transfer pengetahuan. Guru PAI menyatakan dalam wawancara bahwa waktu yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk menuntaskan seluruh materi secara mendalam sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih dan merefleksikan materi yang telah dipelajari.

Keempat, pengaruh negatif lingkungan pergaulan dan paparan media digital. Sebagai sekolah yang berada di kawasan urban padat penduduk, SDN Kaliabang Tengah VII tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial yang kompleks. Guru PAI mengidentifikasi adanya pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan sebagian siswa yang kurang kondusif bagi pembentukan karakter Islami, serta paparan konten media digital yang tidak terfilter dengan baik. Kondisi ini berpotensi mengikis nilai-nilai keagamaan yang telah ditanamkan di sekolah apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan yang konsisten dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, peta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini menggambarkan kompleksitas ekosistem pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar, terutama di wilayah perkotaan. Keberhasilan upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara kompetensi guru, dukungan institusional sekolah, keterlibatan keluarga, dan kondisi lingkungan sosial yang melingkupi kehidupan siswa sehari-hari.

3. Dampak Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara

Bagian ini menyajikan hasil evaluasi terhadap dampak yang ditimbulkan dari berbagai upaya yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara. Evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan tiga dimensi utama prestasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh Bloom (1956), yaitu dimensi kognitif yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi, dimensi afektif yang berkenaan dengan sikap dan perilaku keagamaan, serta dimensi psikomotorik yang tercermin dalam kemampuan praktik ibadah dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Lissafrina & Hidayah,

2025) Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru PAI memberikan dampak yang signifikan dan terukur pada ketiga dimensi tersebut.

A. Dampak pada Dimensi Kognitif

Dampak paling nyata yang dapat diukur secara kuantitatif dari upaya guru PAI adalah peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Berdasarkan data dokumentasi nilai rapor siswa yang diperoleh selama penelitian berlangsung, ditemukan adanya tren peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran PAI secara konsisten dari semester ke semester. Siswa yang sebelumnya memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan setelah guru PAI menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan personal. Peningkatan ini terutama tampak pada materi hafalan surah-surah pendek dan doa-doa harian, di mana program Tahfidz Pagi yang dijalankan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara bertahap dan terstruktur.

Selain hasil ujian tertulis, kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan konsep-konsep keagamaan juga mengalami perkembangan yang positif. Guru PAI melaporkan bahwa siswa kini lebih mampu mengartikan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari, menghubungkan kisah-kisah Nabi dengan pelajaran moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan reflektif yang membutuhkan pemikiran kritis berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran aktif dan media audiovisual tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Temuan ini selaras dengan pandangan Rahmawati (2021) yang menegaskan bahwa kualitas proses pembelajaran yang dikelola secara profesional oleh guru PAI berkorelasi positif dengan pencapaian hasil belajar kognitif siswa di sekolah dasar.

B. Dampak pada Dimensi Afektif

Dampak upaya guru PAI pada dimensi afektif terlihat dari perubahan sikap, perilaku, dan karakter keagamaan siswa yang diamati selama proses penelitian berlangsung. Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menampilkan sikap yang lebih santun, jujur, dan bertanggung jawab, baik dalam interaksi dengan guru maupun dengan sesama teman. Budaya mengucapkan salam, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menunjukkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua telah menjadi bagian

dari kebiasaan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah, yang merupakan cerminan langsung dari internalisasi nilai-nilai PAI yang diajarkan secara konsisten.

Lebih jauh, program pembiasaan keagamaan yang dirancang oleh guru PAI terbukti memberikan dampak afektif yang signifikan dalam membentuk identitas keislaman siswa. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat Dhuha berjamaah, dan peringatan hari-hari besar Islam melaporkan merasakan ketenangan, kebanggaan, dan kecintaan yang lebih besar terhadap agamanya. Beberapa siswa dalam sesi wawancara mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah membuat mereka semakin termotivasi untuk menjadi Muslim yang baik dan meneladani akhlak para Nabi yang kisahnya sering diceritakan oleh guru PAI. Perubahan afektif ini mencerminkan keberhasilan guru PAI dalam menjalankan fungsi pendidikan Islam yang sesungguhnya, yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

C. Dampak pada Dimensi Psikomotorik

Pada dimensi psikomotorik, dampak upaya guru PAI tercermin dalam peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktikkan ibadah secara benar dan mandiri. Salah satu indikator yang paling menonjol adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan tertib dan khushyuk. Sebelum program pembiasaan shalat berjamaah dan pembelajaran praktis diterapkan secara intensif, banyak siswa yang masih keliru dalam urutan gerakan shalat dan kurang hafal bacaan-bacaannya. Namun setelah guru PAI secara konsisten melaksanakan praktik shalat dalam pembelajaran dan membiasakan shalat Dhuha berjamaah di musholla sekolah, kemampuan psikomotorik siswa mengalami peningkatan yang sangat terasa.

Di samping ibadah shalat, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar juga menunjukkan perkembangan yang positif. Program kartu huruf hijaiyah dan latihan membaca Al-Qur'an secara berpasangan yang diterapkan oleh guru PAI berhasil mempercepat kemampuan siswa dalam mengenal dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah, termasuk siswa-siswa yang sebelumnya belum pernah mengikuti pendidikan Al-Qur'an di luar sekolah. Kepala sekolah dalam wawancara menyatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi salah satu pencapaian yang paling membanggakan dan

sering menjadi sorotan positif dari orang tua dalam forum pertemuan wali murid.

D. Dampak terhadap Iklim Keagamaan Sekolah secara Menyeluruh

Secara lebih luas, upaya guru PAI yang konsisten dan multidimensional tidak hanya berdampak pada prestasi individual siswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap terbentuknya iklim keagamaan sekolah yang kondusif dan Islami. Atmosfer sekolah yang kini diwarnai dengan pembiasaan salam, tadarus pagi, dan shalat berjamaah menjadi identitas positif SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara di mata masyarakat sekitar. Orang tua siswa mengaku merasakan perubahan positif pada perilaku keagamaan anak-anak mereka di rumah, seperti kebiasaan berdoa, keinginan untuk shalat tepat waktu, dan sikap yang lebih sopan dalam bertutur kata. Hal ini memperkuat argumen Kurniawan (2022) bahwa dampak pendidikan agama yang berkualitas melampaui batas-batas dinding kelas dan menyentuh kehidupan nyata siswa dalam konteks keluarga dan masyarakat.

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap dampak upaya guru PAI di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara menunjukkan hasil yang menggembirakan pada ketiga dimensi prestasi belajar. Keberhasilan ini merupakan buah dari kerja keras, kreativitas, dan dedikasi guru PAI yang tidak hanya memandang tugasnya sebagai kewajiban profesional semata, tetapi juga sebagai panggilan moral untuk ikut berkontribusi dalam pembentukan generasi Muslim yang cerdas, berakarakter, dan berakhlak mulia sejak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara mengungkapkan bahwa guru PAI telah menjalankan berbagai upaya sistematis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, meliputi penyusunan RPP yang kontekstual, penerapan metode pembelajaran variatif seperti storytelling dan demonstrasi, pemanfaatan media audiovisual, pelaksanaan program pembiasaan keagamaan seperti Tahfidz Pagi dan shalat Dhuha berjamaah, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Upaya-upaya ini didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kondusif, kompetensi guru yang tinggi, motivasi intrinsik sebagian siswa, dan ketersediaan sarana ibadah sekolah. Namun, sejumlah hambatan turut ditemukan, antara lain heterogenitas latar belakang keagamaan siswa, minimnya keterlibatan orang tua, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, dan pengaruh negatif media digital. Secara keseluruhan, upaya guru PAI berdampak positif pada tiga dimensi prestasi belajar siswa, yakni kognitif, afektif,

dan psikomotorik, sekaligus membentuk iklim keagamaan sekolah yang Islami dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115–132.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2019.82.115-132>
- Amin, M. (2020). Implementasi kurikulum PAI berbasis karakter di sekolah dasar negeri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 25(1), 45–62.
<https://doi.org/10.19109/td.v25i1.5312>
- Arifin, Z., & Kusuma, R. (2021). Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik ibadah siswa kelas III SD. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 33–48.
<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v12i1.4201>
- Asrori, M. (2020). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar PAI di sekolah dasar. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–218.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.6781>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals, handbook I: Cognitive domain*. David McKay.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fatimah, S. (2023). Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 88–104.
<https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.88-104>
- Hakim, L. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 210–225.
<https://doi.org/10.36835/modeling.v9i2.1124>
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2020). Penggunaan metode storytelling Islami untuk meningkatkan pemahaman akhlak siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 76–91.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5\(2\).4981](https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5(2).4981)
- Irwan, I. (2018). Penerapan metode diskusi dalam peningkatan minat belajar. *IQRO: Journal*

- of Islamic Education, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>
- Kurniawan, D. (2022). Program pembiasaan keagamaan dan dampaknya terhadap prestasi afektif dan psikomotorik siswa PAI. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 55–73. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.1893>
- Lissafrina, L., & Hidayah, H. (2025). Pengembangan evaluasi ranah psikomotorik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di madrasah ibtdaiyah negeri. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 5(1), 28–35. <https://doi.org/10.61456/tjie.v5i1.223>
- Maulana, H., & Pratiwi, N. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di wilayah perkotaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.572>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, I. (2020). Pengembangan bahan ajar PAI berbasis kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa SD. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 144–159. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.677>
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, A., & Santoso, B. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 311–328. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.503>
- Nurlela, N., Bahtiar, Abd. R., & Alamsyah, A. (2024). Upaya guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa SDN 261 Bilamporoa, Bontotiro, Bulukumba. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(9), 251–256. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i9.4921>
- Rahmawati, D. (2021). Hubungan kompetensi profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di wilayah urban. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99–118. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-06>
- Safitri, A., & Ramadhan, T. (2022). Strategi guru PAI dalam mengatasi heterogenitas kemampuan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *Atthulab: Islamic Religion*

- Teaching and Learning Journal, 7(1), 68–84. <https://doi.org/10.15575/ath.v7i1.16821>
- Sanjaya, W. (2014). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2020). Penerapan teknik evaluasi autentik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 25–42.
<https://doi.org/10.15642/jipi.2020.18.1.25-42>
- Supriadi, U. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI di sekolah dasar negeri. *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 4(2), 171–186.
<https://doi.org/10.15575/jpasb.v4i2.6543>
- Tafsir, A. (2014). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2015). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
- Wahyudi, I., & Fitria, N. (2023). Peran program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan kecintaan siswa SD terhadap Al-Qur'an. *TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 113–128. <https://doi.org/10.24042/tadris.v8i1.15023>
- Yusuf, M. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar PAI siswa sekolah dasar di kawasan perkotaan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 37–52.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.303>.
- .